

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH ANAK DARI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI JALAN JUANG 45
DESA MEDAN ESTATE KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AHMAD PENERANGAN HASIBUAN

NIM. 12144014

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

Nomor : Istimewa

Lamp : 5 (lima)

Hal : Skripsi

An. Ahmad Penerangan Hsb Komunikasi UIN Sumatera Utara

Medan, 09 Juli 2018

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ahmad Penerangan Hasibuan yang berjudul "Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdurrahman, M. Pd

Syawaluddin Nasution, M. Ag

NIP. 19680103 199403 1 004

NIP. 19691208 200701 1 037

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Penerangan Hasibuan

NIM : 12144014

Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah
Anak DariPenyalahgunaan Narkoba di Jalan
Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan
Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 09 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Ahmad penerangan Hasibuan

NIM: 12144014

Ahmad Penerangan Hasibuan.Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba DI Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2018.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis bimbingan yang dilakukan orang tua, untuk mengetahui penghambat bimbingan orang tua, dan untuk mengetahui solusi orang tua mengatasi hambatan bimbingan dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Juang 45 dusun 10 Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian ini adalah dengan cara menetapkan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) bimbingan orang tua dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba adalah dengan mendekatkan anak ke dalam Agama Islam, seperti menanamkan aqidah yang benar pada anak, (2) mengajarkan Syariah Islam (hukum-hukum Islam) (3) mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik.

Adapun penghambat bimbingan orang tua dalam mencegah anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba sebagai berikut: (1) penghambat dari dalam, yaitu dari anak itu sendiri dan dari orang tua yang kurang menguasai teknik membimbing, (2) pengahambat dari luar, yaitu lingkungan masyarakat dan sekolah, (3) media informasi seperti televisi dan gadget.

Adapun solusi orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengajak anak melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti mengajak anak shalat berjama'ah, mengkaji alquran, mengikuti pengajian-pengajian, memasukkan anak ke dalam kelompok remaja masjid ,membatasi penggunaan media elektronik pada anak, terkhususnya gadget, memberikan motivasi pada anak agar melakukan kegiatan positif, duduk dan makan bersama keluarga dan terakhir adalah membuat jadwal liburan bersama keluarga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, seluruh pujian hanya milik Allah, atas taufiq dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam smoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumil akhir kelak, amin.

Adapun skripsi ini di buat untuk memenuhi tugas-tugas dan merupakan syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang turut membantu baik dari segi moril, materil maupun bimbingan dan arahan yang penulis dapatkan sepanjang penyusunan skripsi ini berlangsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ibu dan Ayah yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi agar penulis tetap terus maju, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian terimakasih juga kepada saudara saudari saya yang turut membantu penulis dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Soiman, MA yang telah memberi izin kepada penulis dalam penelitian skripsi ini dan seluruh stafnya yang memberikan kemudahan administrasi seperti pengurusan surat izin penelitian.

3. Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktunya untuk terus memberi masukan-masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi. Tanpa bantuan dari mereka, mungkin skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Namun apabila masih terdapat kesalahan dalam skripsi ini, itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
4. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Elfi yanti Ritonga, MA selaku sekretaris jurusan, yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam urusan administrasi, serta atas motivasi secara terus-menerus yang mereka berikan kepada penulis mulai dari penulisan proposal skripsi sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan curahan ilmu yang luas kepada penulis.
6. Ibu Rusmiati selaku sekretaris Desa Medan Estate yang memberikan kemudahan bagi penulis dalam meneliti serta informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Kemudian para orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini, yang memberikan sambutan hangat dan membri respon yang positif terhadap penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2014, terkhususnya BPI A yang selama ini berjuang bersama penulis selama empat tahun.

8. Sahabat seperjuangan Ricad, Faisal, Wahyu, Azwar, Rizky al, Fadli, terkhususnya Ihsan dan Sutris yang menemani siang dan malam penulis dalam berjuang di kota Medan ini. Akan selalu menjadi kenangan yang begitu berharga saat-saat bersama kalian. Semoga kita sukses dunia akhirat, dan mampu mengangkat harkat martabat keluarga dan Agama, Aamiin.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih terdapat banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya, seperti kata-kata, tata bahasa, isi dan lain-lain, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Medan, 09 Juli 2018

Penulis

Ahmad Penerangan Hasibuan

NIM: 12144014

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak	10
B. Penyalahgunaan Narkoba	17
C. Kajian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Jenis Bimbingan Orang Tua	42
B. Penghambat Bimbingan Orang Tua	58
C. Solusi Dalam Mengatasi Penghambat Bimbingan	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi geografis dan wilayah Indonesia yang luas baik daratan maupun lautannya, merupakan salah satu alasan Indonesia selalu menjadi sasaran utama penyelundupan narkoba. Adapun kasus penyelundupan narkoba terbesar ialah merupakan dari jalur laut. Salah satunya adalah pesisir timur pulau sumatera, dengan garis pantai 18.000 kilometer ditambah geografis kepulauan yang berbatasan dengan negara lain menjadi salah satu penyebab rawannya penyelundupan.

Akibat dari penyelundupan narkoba oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab tersebut, membuat narkoba ini sampai kepada tangan masyarakat umum yang pada akhirnya menyalahgunakannya.¹ Penyalahgunaan narkoba tersebut dapat menyebabkan masalah pada fisik, biologis, psikologis, bahkan sosial.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan suatu masalah serius yang harus diatasi secepat mungkin. Masalah penyalahgunaan narkoba ini bahkan sudah menjadi masalah nasional. Korban penyalahgunaan narkoba telah meluas sedemikian rupa, sehingga melampaui strata sosial, umur dan jenis kelamin. Dan masalah ini sudah merambah tidak hanya perkotaan tetapi sampai pedesaan juga, yang akibatnya sangat merugikan perorangan, masyarakat, negara, khususnya generasi muda Indonesia.

¹<http://googleweblight.com>. Diakses pada 29 Januari 2018, pukul 23:12 WIB.

Pada saat ini masalah penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan yang sangat serius. Faktanya adalah bahwa anak-anak di usia awal antara 9 sampai 12 tahun saja sudah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan narkoba dengan bermacam-macam zat atau obat, contohnya shabu yang sering di dengar di kalangan masyarakat. Narkoba jenis ini sudah tidak asing lagi di dengar, bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar pun sudah mengetahui bentuk narkoba ini walaupun mereka tidak mengetahui secara detail tentang jenis narkoba itu.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meluas, bahkan di kalangan anak usia sekolah, sehingga bila tidak segera di atasi maka dapat menjadi salah satu ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang, karena generasi muda merupakan penerus bangsa dan juga merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan negara.

Kaum remaja di anggap usia yang rawan menjadi penyalahguna narkoba tersebut, di karenakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencari jati diri, dimana pada periode ini sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian. Bimbingan dari lingkungan sekitar anak pada usia ini sangat dibutuhkan guna mencegah dari perbuatan-perbuatan menyimpang dari norma-norma yang berlaku, terutama bimbingan dari orang tua.

Berdasarkan data survei, usia mengenal narkoba adalah pada usia 11 (sebelas) tahun. Data yang diperoleh dari jalanan juga menunjukkan bahwa anak-anak usia 7 (tujuh) tahun telah menghirup uap lem (ngelem).²

Kecendrungan anak menyalahgunakan narkoba tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Sekalipun lingkungan seperti masyarakat, sekolah dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar bagi anak, tetapi apabila orang tua dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam membimbing anaknya, maka pengaruh lingkungan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin.³ Bimbingan tersebut bisa bentuk bimbingan secara umum, maupun bimbingan dengan nilai-nilai Agama.

Salah satu fungsi bimbingan tersebut adalah fungsi preventif (pencegahan), yaitu upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya pada diri individu/kelompok. Melalui bimbingan ini, individu di upayakan agar terhindar dari perbuatan yang membahayakan dirinya, seperti bahaya minuman keras, merokok, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.⁴

Sebagai contoh, Vaus menemukan bahwa orang tua adalah lebih penting daripada kelompok sebaya dalam dunia Agama, dan Smith menemukan bahwa aspirasi pendidikan remaja konsisten dengan aspirasi

²Badan Narkotika Nasional, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Apa Yang Bisa Anda Lakukan*, (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2009), hlm.3.

³http://googlewebligh.com/?lite_url/bnnkgarut.wordpress.com. Diakses pada 29 Januari 2018, pukul 21:37 WIB.

orang tua mereka, bahkan secara umum remaja awal (kelompok usia SMP), lebih mudah mengikuti nasehat orang tua sebagai panutan mereka.⁵

Peran orang tua dalam membimbing anak (terkhususnya remaja) sangat di butuhkan dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di negara ini, mengingat permasalahan ini bukan hanya terjadi di perkotaan saja, tetapi sudah merambah sampai ke pedesaan dan kelurahan, seperti di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, yang saat ini masyarakatnya rawan akan penyalahgunaan narkoba. Informasi tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan warga dan kepala lingkungan setempat yang mengakui bahwa daerah mereka dapat di katakan daerah yang cukup marak akan penyalahgunaan narkoba di bandingkan daerah sekitarnya di komplek Veteran Medan Estate yang masyarakatnya tidak sebanyak Jalan Juang 45 mengenai kasus penyalahgunaan narkoba. Hal ini tentu menjadi ancaman besar bagi masa depan anak muda setempat, yang menjadikan orang tua mereka khawatir anak-anak mereka turut menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba. Seperti yang telah di paparkan di atas bahwa kecendrungan anak menyalahgunakan narkoba tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Bimbingan tersebut bisa dalam bentuk bimbingan secara umum, maupun bimbingan dengan nilai-nilai Agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimanakah bimbingan orang tua terhadap anak, agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba, dengan judul: Bimbingan Orang Tua Dalam

⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 59-60.

Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba Di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis bimbingan yang dilakukan orang tua ?
2. Apa sajakah hambatan yang di alami orang tua dalam membimbing ?
3. Apa solusi orang tua dalam mengatasi hambatan bimbingan ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis menggunakan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang di berikan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku, dan bimbingan orang tua ini sebagai fungsi *preventif* (pencegahan), agar anak tidak bersikap maupun bertingkah laku menyimpang dari norma yang berlaku, termasuk penyalahgunaan narkoba. Adapun bimbingan orang tua dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus yang diberikan orang tua di Jalan Juang 45 kepada anaknya.

2. Mencegah yaitu menahan agar sesuatu tidak terjadi. Yaitu mencegah anak agar tidak melakukan penyalahgunaan narkoba
3. Anak di sini ialah anak-anak di Jalan Juang 45 yang berusia remaja yaitu 12-21, dimana rentang waktu usia remaja adalah masa remaja awal, 12-15 tahun, masa remaja pertengahan, 15-18 tahun dan masa remaja akhir, 18-21 tahun.
4. Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian, serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis bimbingan yang dilakukan orang tua
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing
3. Untuk mengetahui solusi orang tua dalam mengatasi hambatan bimbingan

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap manfaat penelitian tidak hanya untuk penulis saja, tetapi juga dapat bermanfaat bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a.) Memberikan sumbangan keilmuan kepada para mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi bahwa

Bimbingan Orang Tua sangat perlu dalam membentuk kepribadian Anak agar terhindar dari perilaku menyimpang, di mana mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang nantinya akan menjadi konselor profesional, penelitian ini akan sangat membantu sekali sebagai referensi dalam proses pemberian bantuan (konseling) terhadap individu yang memiliki permasalahan dengan Penyalahgunaan narkoba.

- b.) Untuk menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya
- c.) Dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pandangan Islam terhadap orang-orang yang melakukan penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a.) Sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas bahwa bimbingan orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, dan dapat sebagai fungsi pencegahan dari penyimpangan perilaku dari norma-norma yang berlaku.
- b.) Dapat menambah pengetahuan dan kepekaan masyarakat terhadap segala macam jenis narkoba.
- c.) Dari penelitian ini penulis berharap dapat menyadarkan masyarakat bahwa betapa berbahayanya narkoba itu.
- d.) Dapat menambah pengetahuan akan pentingnya kerja sama dengan semua pihak dalam mengatasi permasalahan narkoba yang hingga saat ini masih banyak ditemukan di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasannya berdasarkan bab demi bab, serta beberapa sub-sub judul yang ada di dalamnya seperti berikut:

Bab I, pendahuluan yang didalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka meliputi bimbingan orang tua terhadap anak yang di dalamnya terdapat pengertian bimbingan dan peran orang tua, kemudian yang kedua menguraikan tentang penyalahgunaan narkoba yang di dalamnya terdapat pengertian narkoba, pengetahuan penyalahgunaan narkoba, dampak negatif penyalahgunaan narkoba, penyebab penyalahgunaan narkoba, pandangan Agama Islam terhadap penyalahgunaan narkoba dan yang ketiga adalah kajian terdahulu.

Bab III, metode penelitian meliputi, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, pembahasan dan hasil penelitian meliputi, jenis bimbingan orang tua, penghambat bimbingan orang tua, solusi dalam mengatasi penghambat bimbingan orang tua.

Bab V, penutup yang di dalamnya ada kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Sebelum membahas mengenai definisi bimbingan orang tua, terlebih dahulu harus di ketahui definisi bimbingan itu sendiri. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam kamus bahasa inggris berasal dari kata *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasihat.⁶

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk, penjelasan atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu. Secara harfiah (bahasa) adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.⁷

Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Perkataan “membantu” berarti didalam bimbingan tidak adanya paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya.⁸ Jadi, pembimbing tidak ikut menentukan pilihan atau mengambil keputusan dari orang yang dibimbingnya. Orang yang menentukan pilihan atau keputusan adalah individu itu sendiri.

Adapun Definisi Bimbingan menurut para ahli sebagai berikut :

⁶ Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hlm .7.

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 20.

⁸ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 83.

- a) Menurut Crow and Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia, untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan sendiri dan memikul bebannya sendiri.
- b) Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu, agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.⁹
- c) Menurut Shertzer and Stone, bimbingan adalah sebuah proses untuk membentuk orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.
- d) Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan keluarga, masyarakat dan lingkungan.
- e) Menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.¹⁰

Dari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya, agar anak itu mampu mengembangkan bakat, minat, rasa tanggung jawab serta mampu menyesuaikan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan tempat ia tinggal.

Dengan demikian bimbingan orang tua sangat diperlukan anak dalam setiap fase perkembangannya termasuk dalam pembentukan karakter anak. Bimbingan tersebut bisa berbentuk pemberian informasi-informasi, nasihat maupun dengan memberikan contoh perilaku positif pada anak.

2. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk

1. ⁹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.

28. ¹⁰Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) ,hlm.

sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan masa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.¹²

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya kelak menjadi orang yang sukses. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua orang tua berhasil mencapai tujuan pendidikan. Pada perkembangan kepribadian sudah diketahui bahwa kepribadian terbentuk dari faktor konstitusi dan faktor lingkungan. Seringkali orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil suatu sikap dan perbuatan tertentu, kemudian anak melihat dan menerima sikap dan perbuatan yang ditampilkan orang tuanya tersebut dan kemudian memperlihatkan suatu reaksi mencontoh orang tuanya dalam tingkah lakunya yang, yang pada akhirnya menjadi suatu pola kepribadian.

Secara umum bahwa pengaruh orang tua terhadap anak adalah ditentukan oleh sikap, perilaku dan kepribadian orang tua. Perilaku orang tua terhadap anaknya ditentukan oleh sikapnya dalam mengasuh anak.

Setiap anak mengalami pengalaman tumbuh kembang yang unik dengan kecepatan tumbuh kembang masing-masing. Banyak faktor penting yang mempengaruhi seorang anak untuk dapat tumbuh menjadi suatu pribadi yang

¹¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013), hlm. 63

¹²Ibid., hlm. 64

utuh. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah diantaranya: *genetika, hereditary, temeperamnetal, intelektual* dan nutrisi, budaya, pengaruh lingkungan dimana si anak hidup, serta pengalaman-pengalaman khusus dari masing-masing tahap perkembangan yang dialami anak.

Apabila orang tua memandang anak sebagai individu utuh dengan kemampuan, kompetensi dan kebutuhannya masing-masing yang unik, maka diharapkan dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada si anak untuk dapat tumbuh dan berkembang.¹³

Lingkungan rumah, khususnya orang tua menjadi sangat penting sebagai tempat persemaian dari benih-benih yang akan dan berkembang lebih lanjut. Lingkungan disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi perilaku kita. Semua orang tua menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti yang baik, sehingga anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat di mana ia tinggal.

Pada dasarnya peranan orang tua terhadap anak-anaknya sangat banyak, seperti memberikan pendidikan, memenuhi kebutuhan anak, kasih sayang, memberikan rasa aman, harga diri dan lain sebagainya.

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, sebagai berikut :

a) Memberikan pendidikan

Pendidikan merupakan asset yang tak ternilai bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gambling

¹³Harjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktis Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 2-3.

hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai dan tujuan cita-cita pribadi individu. Peranan orang tua disini ialah memberikan pendidikan pada anak, terutama pendidikan Agama. pendidikan Agama disini sangat penting untuk membentengi diri anak dari stimulus negatif yang di dapat di lingkungan.¹⁴

b) Memberikan kasih sayang

Peran orang tua yang utama adalah memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, dengan memberikan kasih sayang maka anak merasa dirinya benar-benar diperhatikan dan diawasi segala bentuk perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua adalah kasih sayang yang sifatnya memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap perkembangan dirinya dengan kasih sayang yang terbatas, bukan kasih sayang yang berlebihan. Pada dasarnya kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan fitrah yang mau tidak mau harus diberikan, hanya saja bagaimana cara orang tua dalam memberikannya kasih sayang itulah yang akan menentukan masa depan anak-anaknya.

c) Memberikan rasa aman

Memberikan kasih sayang adalah kasih sayang, ketentraman dan penerimaan. Maka anak yang merasa sungguh-sungguh dicintai oleh orang tuanya dan keluarganya, pada umumnya akan merasa aman dan bahagia.

¹⁴Syamsu Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2.

Rasa aman juga merupakan kaih sayang dan ketentraman hidup di tengah-tengah keluarga. Bila rasa aman ini telah hilang terutama pada masa kanak-kanak, maka akan berpengaruh pada jiwa anak sepanjang umurnya. Seorang anak akan merasa diterima oleh orang tuanya bila ia merasa bahwa kepentingannya diperhatikan, serta merasa bahwa ada hubungan yang erat antara ia dan keluarganya. Maka perbedaan antara ibu dan ayah dalam mendidik anak akan menyebabkan kegoncangan jiwanya.¹⁵

d) Memberikan kebebasan dan kesempatan

Orang tua sering kali menganggap jika si anak diberikan terlalu banyak kebebasan, maka anak itu akan terjerat pergaulan bebas dan akan merajalela, karena anak-anak biasanya cenderung melakukan hal-hal yang terlarang dan buruk. Adapun kebebasan dan kesempatan yang dimaksud adalah suatu kebebasan yang tidak mengenai batas, tetapi yang dimaksud adalah anak-anak yang dalam batas-batas yang tidak wajar atau pergaulan bebas. Dalam hal ini sebaiknya orang tua lebih mengawasi dan mendidik anaknya dengan baik.

e) Memberikan penghargaan kepada anak

Memberikan penghargaan kepada anak maksudnya adalah setiap orang tua harus menghargai setiap prestasi yang didapat anak dan menghargai apa yang dilakukan untuk selama yang dilakukannya itu

¹⁵Zakiya Daradjat, *Islam Untuk Displin Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 91.

adalah hal yang positif. Setiap anak ingin merasa bahwa ia mempunyai tempat di dalam keluarganya.¹⁶

f) Memberikan bimbingan Kepada Anak

Tujuan bimbingan secara umum adalah membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan efisien. Prayitno dan Erman Anti mengatakan bahwa “kegagalan-kegagalan yang di alami siswa (anak) dalam belajar tidak selalu di sebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, tetapi seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai”. Berdasarkan pendapat tersebut bimbingan sangat diperlukan anak, terkhususnya bimbingan dari orang tuanya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah maupun bermasyarakat.¹⁷

B. Penyalahgunaan Narkoba

Sebelum membahas mengenai definisi penyalahgunaan narkoba, harus terlebih dahulu di ketahui apa itu narkoba dan jenis-jenisnya, agar ketika kita menjumpai narkoba dengan segala macam jenisnya di tengah-tengah masyarakat, kita bisa tau dengan jelas mana yang tergolong narkoba mana yang tidak. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengertian Narkoba

Adapun istilah Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikoterapika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya. Penggunaannya adalah dengan cara dimasukkan kedalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum,

¹⁶*Ibid.*, hlm. 91.

¹⁷<https://www.Wawasanpendidikan.com/pengertian-dan-tujuan-bimbingan-orang-menurut-ahli.html>. diakses pada tanggal jum'at 01 juni 2018

dihirup, suntik, *intravena* dan lain sebagainya.¹⁸ Menurut Ridho Ma'ruf, narkotika adalah zat atau obat yang dapat menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi syaraf sentral.¹⁹

Sedangkan menurut Soedjono, narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan memasukkannya kedalam tubuh. Pengaruh tubuh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau khayalan-khayalan. Sifat tersebut diketahui dan ditemui dalam dunia medis yang bertujuan untuk dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia, seperti bidang pembedahan untuk menghilangkan rasa sakit.²⁰

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Apabila zat ini digunakan sesuai resep dokter atau yang sering digunakan dalam pengobatan, maka tidak akan memberikan dampak bahaya, akan tetapi jika digunakan diluar dari resep dokter, zat atau obat ini bisa merusak fisik maupun psikis penggunanya.²¹

Berdasarkan bahan asalnya Narkotika terbagi dalam tiga golongan, yaitu :

a) Alami

¹⁸ Rudy Tranggono, *Bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan Penanggulangannya*, (Medan: BNNP, 2013), hlm. 16 .

¹⁹ M. Ridho Ma'ruf, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, (Jakarta: CV Marga Jaya, 1978), hlm.15

²⁰ Soedjono, *Hukum Narkotika Indonesia*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1987), hlm. 412.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.22. Pasal 1 Tahun 1997 *Tentang Narkotika*, Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3698. hlm. 1

Yaitu jenis zat/obat yang timbul dari alam tanpa adanya proses fermentasi, isolasi atau proses produksi lainnya. Contohnya: ganja, opium, daun koka dan lain-lain. Dalam undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

Narkotika yang berasal dari alam dan tidak boleh digunakan untuk terapi adalah golongan I, yaitu terdiri dari:

- 1.) Tanaman *Papaver Soniferum* L.
- 2.) Opium mentah, opium masak, (candu, jicing, jicingko).
- 3.) Opium obat
- 4.) Tanaman koka, daun koka, kokain mentah, kokaina, okgonim, (kerja alkoid koka berbeda dengan alkoid opium).
- 5.) Heroin, Morfin, (alkoid opium yang telah diisolasi).
- 6.) Ganja, dammar ganja.

b) Semi Sintesis

Yaitu zat yang di proses sedemikian rupa melalui proses ekstraksi dan isolasi. Contohnya: Morfin, Heroin, Kodein dan lain-lain.

c) Sintesis

Yaitu jenis obat yang diproduksi secara sintesis untuk keperluan medis dan penelitian yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit (analgesic) seperti penekan batuk (antitusif). Jenis obat yang termasuk kategori sintesis antara lain: Amfetamine, Dekssamfitamin, penthidin, Meperidin, Methadon, Dipipanon, Dekstopakasifen, LSD (Lycergic Alis Diethylamide).

Psikoterapika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan

syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Dalam Bidang *Farmakologi*, Psikoterapika dibedakan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

a) Golongan *Psikostimulansi*

Yaitu jenis zat yang menimbulkan rangsangan. Jenis obat yang termasuk jenis ini:

- 1) Amphetamine (lebih dikenal dimasyarakat umu sebagai Shabu-shabu dan Ekstasy)
- 2) *Desamfetamine*

b) Golongan *psikodepresan*

Yaitu golongan obat tidur, penenang dan obat anti cemas, merupakan jenis obat yang mempunyai khasiat pengobatan yang jelas. Jenis obat yang termasuk golongan ini:

- 1) *Amobarbital*
- 2) *Phenol Karkital*
- 3) *Penti Karkital*

c) Golongan Sedativa

Yaitu jenis obat yang mempunyai khasiat pengobatan yang jelas dan digunakan sangat luas dalam terapi. Jenis obat yang termasuk dalam golongan ini adalah:

- 1) *Diazepam*
- 2) *Klobazam*

- 3) *Bromazepam*
- 4) *Fenibarbital*
- 5) *Barbital*
- 6) *Klonazepam*
- 7) *Klordiazepoxide*
- 8) *Nitrazezam*.²²

Adapun yang termasuk bahan Adiktif lainnya adalah: bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan psikoterapika, meliputi:

a) Minuman Alkohol

Yaitu mengandung etanol etil alcohol, yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika dan psikoterapika, akan memperkuat pengaruh obat/zat tersebut dalam tubuhnya.

Ada tiga golongan minuman beralkohol, antara lain:

- 1) Golongan A: kadar etanol 1-5%. Contohnya adalah Bir
- 2) Golongan B: kadar etanol 5-20%. Contohnya adalah berbagai minuman anggur
- 3) Golongan C: kadar etanol 20-45%. Contohnya adalah Whisky, Vodca, Manson House, Johny Walker.

b) *Inhalasi* (gas yang dihirup) dan *Solven* (zat pelarut)

Yaitu zat adiktif yang mudah menguap, berupa senyawa organik yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai

²²*Ibid.*, hlm. 23.

pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah: Lem, Tiner, Penghapus cat kuku, bensin.²³

Menurut jenisnya, narkoba terbagi beberapa macam, yaitu:

a) Morfin

Kata morfin berasal dari *Morpheus*, dewa mimpi dalam mitologi Yunani. Morfin adalah alkaloid analgesik yang sangat kuat dan merupakan agen aktif utama yang ditemukan pada opium. Morfin dapat pula diartikan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Morfin tidak berbau, rasa pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna. Pemakaiannya dengan cara dihisap atau disuntikkan.²⁴

b) Codeina

Codeina termasuk garam turunan dari opium dan candu. Efek codein lebih lemah daripada heroin dan potensinya untuk menimbulkan ketergantungan rendah. Biasanya dijual dalam bentuk pil atau cairan jernih. Cara pemakaiannya ditelan dan disuntikkan.

c) Heroin (putaw)

Heroin memiliki kekuatan yang dua kali lipat dari morfin, dan merupakan jenis opiate yang sering disalahgunakan orang di Indonesia. Heroin yang secara farmakologis mirip dengan morfin, menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan mood yang tidak menentu. Walaupun pembuatan, penjualan dan kepemilikan heroin adalah ilegal, tetapi diusahakan heroin tetap tersedia bagi pasien dengan penyakit kanker terminal karena efek analgesik dan euforiknya yang baik. Penggunaan secara terus-menerus akan menimbulkan efek penarikan diri, sehingga individu tampak tidak peduli lagi akan pola hidupnya.

²³*Ibid.*, hlm. 25.

²⁴Julianan Lisa, *Narkoba Psikoterapika dan Gangguan Jiwa*, (Yogyakarta: Nuha medika, 2013), hlm.13.

d) Candu

Getah tanaman *Papaver Somniferum* di dapat dengan menyadap (menggores) buah yang hendak masak. Getah yang keluar berwarna putih dan dinamai “*lates*”. Getah ini dibiarkan mengering pada permukaan buah sehingga berwarna coklat kehitaman, dan sesudah diolah akan menjadi suatu adonan yang menyerupai aspal lunak. Inilah yang dinamakan candu mentah atau candu kasar. Candu kasar mengandung bermacam-macam zat aktif yang sering disalahgunakan. Candu masak warnanya coklat tua atau coklat kehitaman. Diperjual belikan dalam kemasan kotak kaleng dengan berbagai macam cap. Pemakaiannya dengan cara dihisap.²⁵

2. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat yang berbahaya dengan tujuan bukan pengobatan dan penelitian, serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar/sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja, maka penggunaan narkoba secara terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan, adiksi atau kecanduan.

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakainya. Jika sering dikonsumsi dalam jumlah yang berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di masyarakat.

3. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Pada umumnya seorang individu menjadi penyalahguna narkoba adalah dikarenakan masalah-masalah hidup yang berdampak pada timbulnya tekanan-tekanan batin, sehingga memilih untuk mencari jalan keluar singkat dari tekanan

²⁵ Reza Indragiri, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 58.

yang dialaminya tersebut, dan berujung pada penyimpangan perilaku dan salah satunya adalah penyalahgunaan Narkoba.

Adapun faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku dapat di klasifikasikan atas dua kategori, yaitu :

a) Kondisi Biologis

- 1) Faktor hereditas. Hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang bersifat bawaan dari orang tua. Kerusakan kromosom juga dapat menjadi penyebab masalah perilaku dan fisik yang serius. Penelitian eksperimen juga telah di desain mengenai efek *nature* dan *nuture* pada penyesuaian diri. Hasilnya menunjukkan bahwa factor hereditas memberikan kontribusi terhadap penyimpangan perilaku.
- 2) Kerusakan otak. Kerusakan otak dapat terjadi sebelum kelahiran, maupun setelah kelahiran. Kerusakan otak meliputi kerusakan struktural dan disfungsi otak.
- 3) Diet atau keadaan nutrisi. Hasil penelitian Lahey & Ciminero, menunjukkan bahwa kekurangan nutrisi tidak hanya menyebabkan terjadinya retardasi fisik dan mental, tetapi juga menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang. Pauling, menjelaskan bahwa kekurangan vitamin dan makanan bergizi dapat menyebabkan hiperaktivitas.

b) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku. Kondisi-kondisi tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga,

lingkungan masyarakat atau faktor yang bersumber dari individu sendiri seperti stress. Beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang yang bersumber dari lingkungan keluarga seperti perceraian orang tua, ketidakhadiran orang tua, konflik orang tua, penyimpangan perilaku orang tua (psikotik, antisocial, sikap permusuhan, penyalahgunaan obat dan sikap tidak konsisten).

Setres merujuk pada situasi dimana seseorang mengalami kesenjangan antara kebutuhan dan tuntutan sosial. Factor fisiologis, sosial maupun psikologis merupakan sumber setres yang berdampak negative seperti frustrasi, kehilangan sesuatu yang dicintai, yang disebut *stressor*. *Stressor* dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisiologis (sirkulasi dan tekanan darah), gangguan perhatian, pemecahan masalah, unjuk kerja, takut, marah, dan emosi yang berlebihan.

Interaksi kondisi biologis dan psikologis merupakan faktor yang lebih kompleks sebagai penyebab perilaku menyimpang. Penelitian mengungkapkan bahwa kondisi biologis sebelum kelahiran menentukan perkembangan perilaku dan temperamen termasuk fungsi-fungsi biologis, intensitas suasana hati yang negative, dan kesulitan beradaptasi dengan situasi baru.²⁶

Sejalan dengan uraian di atas bahwa secara spesifik orang-orang yang mengkonsumsi narkoba, disebabkan oleh:

- a) Tekanan-tekanan sosial yang berat dan tekanan *cultural* yang sangat kuat, yang menyebabkan ketakutan, kecemasan dan ketegangan-ketegangan batin sendiri yang kronis dan berat, sehingga orang yang bersangkutan

²⁶ Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.258-260.

mengalami kehancuran mental (*mental breakdown*), akhirnya mencari jalan pintas dengan mengkonsumsi narkoba.

- b) Individu kebanyakan mengalami frustrasi, konflik-konflik emosional, dan konflik internal yang sangat serius yang sudah dimulai dari masa kanak-kanak.
- c) Individu pada umumnya tidak berpikir rasional, sebab sering memakai pertahanan diri (*defance mekanisme*) yang negatif, dan lemahnya pertahanan diri secara fisik dan mental (badan, syarat dan jiwa).²⁷

4. Dampak Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

a) Menurut efeknya

- 1) *Halusinogen*, adalah obat, zat, tanaman, makanan atau minuman yang dapat menimbulkan khayalan. Psikoterapika ini dapat mendatangkan khayalan-khayalan tentang peristiwa-peristiwa yang mengerikan, khayalan tentang kenikmatan seks dan sebagainya. Kenikmatan didapat oleh si pemakai setelah ia sadar bahwa peristiwa mengerikan itu bukan kenyataan, atau karena kenikmatan-kenikmatan yang dialami, walau hanya khayalan.²⁸
- 2) *Stimulan*, merupakan zat yang mengaktifkan, memperkuat dan meningkatkan aktifitas dari system syaraf pusat, obat-obatan yang termasuk dalam kategori ini adalah *cocaine*, and zat penghilang nafsu makan sintesis seperti *phenmetrazine*.²⁹ Efek dari narkoba ini

²⁷Kartini Kartono, *Pembinaan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Surya Kencana, 1989), hlm. 95.

²⁸Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunanya*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 17.

²⁹Salmadanis, *Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam*, (Padang: The Hayfa Press, 2009), hlm. 145.

bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya, sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu, dan cenderung membuat si pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu.

- 3) *Depresan*, efek dari narkoba ini bisa menekan system syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. Contohnya putaw.
- 4) *Adiktif*, seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi, karena zat tertentu dalam narkoba ini mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif, karena tidak secara langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak. Contohnya ganja, heroin dan putaw.

b) Menurut Jenisnya

- 1) *Opioid*: depresi berat, apatis, rasa lelah berlebihan, malas bergerak, banyak tidur, gelisah, selalu merasa curiga, denyut jantung bertambah cepat.
- 2) *Kokain*: denyut jantung bertambah cepat, gelisah, rasa gembira berlebihan, rasa harga diri meningkat, banyak bicara, kejang-kejang.
- 3) *Ganja*: mata sembab, kantung mata terlihat bengkak, merah dan berair, sering melamun, pendengaran terganggu, cepat marah, tidak bergairah

- 4) Shabu-shabu: sulit tidur, sulit berfikir, kerusakan saraf otak, banyak bicara, shock pada pembuluh darah jantung yang akan berujung kepada kematian.³⁰

5. Pandangan Agama Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Manusia pada hakikatnya dituntut untuk menjauhi perbuatan yang diharamkan oleh Agama seperti meminum khamar dan penyalahgunaan narkoba, karena bersifat memabukkan dan yang memabukkan itu haram dikonsumsi dalam ajaran Agama Islam.

Menurut pendapat para ulama, mengonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat adalah haram. Ibnu Taimiyah rahimullah berkata, “narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan, diharamkan berdasarkan kesepakatan ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan.

Adapun dalil-dalil yang mendukung haramnya khamar dan narkoba sebagai berikut.

1. Alquran Surah Al-Maidah Ayat 90-91.

هُوَ الشَّيْطَانُ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَرْفًى وَالْبَغْضَاءُ الْعَدَاوَةُ بَيْنَكُمْ يُوقِعُ أَنَّ الشَّيْطَانَ يُرِيدُ إِنَّمَا ۖ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا
مُنْتَهُونَ أَنْتُمْ فَهَلْ الصَّلَاةُ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرٌ عَن وَيَصُدُّكُمْ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat

³⁰<http://satgasunkris.blogspot.co.id/bahaya-narkoba-sesuai-jenisnya-bahaya.html> diakses pada 07 Februari 2018 pukul 07: 23 WIB

Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”³¹

2. Alquran Surah Al-Araf ayat 157

نَجِيلِ التَّوْرَةِ فِي عِنْدَهُمْ مَكْتُوبًا يُحَدِّثُونَهُ الَّذِي آتَى النَّبِيَّ الرَّسُولَ يُتَّبِعُونَ الَّذِينَ
خَبَّيْتُ عَلَيْهِمْ وَنُحَرِّمُ الطَّيِّبَاتِ لَهُمْ وَنُحِلُّ الْمُنْكَرَ عَنْ وَيَنْهَاهُمْ بِالْمَعْرُوفِ أَمْرُهُمْ وَإِلَّا
نَصْرُهُ وَعَزَّزُوهُ بِهِ ءَامَنُوا فَالَّذِينَ عَلَيْهِمْ كَانَتْ آتَى وَالْأَغْلَلِ إِصْرَهُمْ عَنْهُمْ وَيَضَعُ أَلِ
الْمُفْلِحُونَ هُمُ أُولَئِكَ مَعَهُ أَنْزَلَ الَّذِي النُّورَ وَاتَّبَعُوا

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Alquran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³²

3. Alquran Surah Al-Baqarah Ayat 195

الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ وَأَحْسِنُوا إِلَيْهِ لَكُنَّ إِلَى بِأَيْدِيكُمْ تَلْقُوا وَلَا إِلَهَ سَبِيلٍ فِي وَأَنْفِقُوا

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat

³¹Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Tangerang: PT Indah Kiat, 2017), hlm. 123.

³²*Ibid.*, hlm. 170

baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”³³

4. Alquran Surah An-Nisa Ayat 29

عَنْ تَجَرَّةٍ تَكُوبَ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَا ض

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”³⁴

5. Hadits

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. الْجَمَاعَةُ إِلَّا الْبَخَارِيُّ وَ
ابن ماجه

Dari Ibnu ‘Umar, bahwa nabi pernah bersabda, “Setiap (minuman) yang memabukkan itu khamr, dan setiap (minuman) yang memabukkan itu haram”.
(HR. Jama’ah, kecuali Bukhari dan Ibnu Majah).

لا ضرر ولا ضرار

Artinya : “Tidak boleh memberi dampak bahaya, tidak boleh memberikan dampak bahaya.”(HR. Ibnu Majah).³⁵

Narkoba secara alami baik sintesis maupun semisintesis memang tidak disebutkan hukunya secara khusus baik di dalam Alquran maupun hadits nabi. Namun berdasarkan qiyas para ulama, maka narkoba dapat disetarakan

³³Ibid., hlm. 30

³⁴Ibid., hlm. 99

³⁵<https://fadhli.wordpress.com/fatwa-bahaya-narkoba-dalam-pandangan-Islam> di akses pada 07 Februari 2018 pukul 08. WIB

(disamakan) dengan khamar (minuman keras) karena illat (alasan hukum) yang sama yaitu memabukkan. Berdasarkan ayat dan hadits di atas, maka narkoba termasuk kategori zat yang memabukkan, dan membahayakan diri apabila disalahgunakan, sementara Islam melarang kita untuk membahayakan diri atau menyakiti diri sendiri, seperti dalil yang sudah di sebutkan di atas, sehingga penyalahgunaan narkoba dinyatakan haram.

C. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, peneliti mendapat tiga penelitian yang sudah terlebih dahulu diteliti yang ada hubungannya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Karya ilmiah (skripsi) Sarifah Aini Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul *“Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Membina Pengamalan Agama Anak Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.*

Adapun isi penelitian ini ialah dalam membina pengamalan ibadah anak, orang tua di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir memperlihatkan langsung cara dalam melaksanakan shalat, membiasakan shalat berjamaah dengan anak, melatih hafalan-hafalan shalat dan gerakannya, serta menghukum anak apabila tidak mau melaksanakan shalat. Sedangkan hambatan yang di hadapi orang tua dalam membina pengamalan ibadah anak adalah orang tua sendiri yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga tidak ada yang mengingatkan atau pun mengajak anak untuk shalat. Kemudian

hambatan lainnya ialah dari lingkungan, media elektronik dan kurangnya komunikasi di dalam keluarga.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sarifah ialah variable terikat yang di teliti. Variable terikat penelitian ini adalah mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba sedangkan variable terikat Sarifah adalah membina pengamalan Agama.

2. Karya ilmiah (skripsi) Fella Eka Febriana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas Kota Medan)*”.

Adapun pembahasan dari penelitian Fella Eka Febriani bahwa peran orang tua yang di lakukan para orang tua di kelurahan Harjosari yaitu dengan menyibukkan anak dengan pendidikan umum dan pendidikan Agama. Adanya bekal ilmu Agama yang di dapat, perhatian, nasihat dan bimbingan orang tua diharapkan dapat membentengi putra-putrinya terhindar dari pengaruh kenakalan remaja.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fella adalah dari sisi usaha orang tua dalam mencegah anak dari perbuatan menyimpang tersebut. Penelitian ini memfokuskan terhadap bimbingan orang tua saja dalam mencegah perbuatan menyimpang anak, sedangkan Fella cukup luas, yaitu ingin meneliti peran orang tua, sedangkan peran orang tua adalah cukup banyak, seperti: memberikan kasih sayang, memberikan pendidikan, memenuhi kebutuhan anak, memberikan

penghargaan pada anak, memberikan kesempatan, memberikan rasa aman, memberikan bimbingan pada anak dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di jalan Juang 45, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Adapun waktu penelitian adalah kurang lebih selama 2 bulan, yaitu mulai dari bulan Maret 2018 sampai bulan Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Yaitu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Sejalan dengan definisi di atas, Lexy Meleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.³⁷ Penelitian kualitatif Menurut Strauss dan Corbin adalah suatu jenis penelitian yang berprosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.³⁸

³⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3.

³⁷Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 6.

³⁸Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hlm. 45.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, tape dan catatan atau memo.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 6 orang, yaitu 5 orang tua dan 1 orang kepala lingkungan Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan percut Sei Tuan.

NO	Nama	Usia	Agama	Keterangan
1	Susanto	53 Tahun	Islam	Pak Susanto adalah ayah dari Bimo Julfi Ananda (usia 15 Tahun)
2	Ali	42 Tahun	Islam	Pak Ali adalah ayah dari Aldo (usia 19 Tahun)
3	Muhammad Nuh	46 Tahun	Islam	Pak Nuh adalah ayah dari Satria (usia 16 Tahun)
4	Pristi	40 Tahun	Islam	Pak Pristi adalah ayah dari Bani Anandar (usia 13 Tahun)
5	Husni	49 Tahun	Islam	Pak Husni Mubarak adalah ayah dari Ihsan (usia 18 Tahun)
6	Edi Surya Darma	35 Tahun	Islam	Kepala lingkungan

	Putera			
--	--------	--	--	--

Adapun teknik penentuan sample penelitian ini adalah dengan dua teknik :

1. purposive sampling yaitu peneliti menentukan sample dengan cara menetapkan cirri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun informan yang sudah peneliti tetapkan adalah pak Edi Surya Darma Putera. Karena beliau adalah kepala lingkungan di Jalan Juang 45 yang sudah pasti lebih mengetahui masalah penyalahgunaan narkoba di Jalan Juang 45. Selain itu pak Edi yang punya data lengkap mengenai permasalahan tersebut.
2. Sampling insidental, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Adapun yang menjadi sampling insidental penelitian ini ialah lima orang tua di Jalan Juang 45 yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, dan memenuhi ciri-ciri sebagai sumber data, yaitu memiliki anak yang masih remaja, berdomisili di Jalan Juang 45, dan bersedia menjadi informan peneliti. Adapun kelima orang tua yang menjadi informan penelitian ini adalah pak Susanto, pak Ali, pak Muhammad Nuh, pak Pristi dan pak Husni.

D. Sumber data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data Primer dan sumber data Skunder.

1. Sumber data Primer yang dimaksud disini ialah 5 orang kepala keluarga dan 1 orang kepala lingkungan di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate.
2. Sumber data Skunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber data ke dua yang kita butuhkan.³⁹ Adapun Sumber data Skunder penelitian ini adalah data-data pelengkap mengenai masalah yang diteliti, seperti buku, catatan, jurnal dan sebagainya yang relevan dengan topik yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari lapangan, maka metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan cara tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian, yaitu lima orang tua yang mempunyai anak usia remaja dan bertempat tinggal di Jalan Juang 45. Selain itu peneliti akan melakukan wawancara dengan seorang kepala lingkungan di Jalan Juang 45 tersebut.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara semi terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan, namun tidak hanya terfokus pada pertanyaan yang

³⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Perdana Media, 2005). hlm. 122.

telah disiapkan, peneliti juga mengembangkan pertanyaan yang akan ditanyakan ketika kegiatan wawancara dilaksanakan.

Selain wawancara teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan membacakan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian.⁴⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi yang berupa foto-foto dan buku-buku.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan pada subjek dan objek penelitian.⁴¹ Adapun teknik observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan kepada lima orang tua di Jalan Juang 45.

F. Analisis Data

Menurut Meleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.⁴² Analisis data merupakan proses yang analisis terus menerus dilakukan dalam riset. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan di analisis secara kontinyu setelah dibuat catatan lapangan. Dalam hal ini Penulis menggunakan Data Kualitatif Model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 135.

⁴¹Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163.

⁴²Lexy j Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandeng: Rosda Karya, 1991), hlm. 62.

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴³

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catat-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo).

Reduksi data proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁴³Salim dan Haidir, *penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.76

2. Penyajian Data

Alur yang kedua adalah dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam satu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.⁴⁴

⁴⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 210.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Jenis Bimbingan Orang Tua

Setiap orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan bimbingan yang secara terus-menerus, agar anak mampu hidup selaras dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak, mengemban peran yang sangat penting pada tumbuh kembang kepribadian anak.

Dengan demikian, orang tua sudah seharusnya mampu membimbing anaknya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan terhindar dari berbagai penyimpangan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Dimana penyalahgunaan narkoba ini bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, tetapi juga para anak remaja, bahkan saat ini usia remaja yang menjadi rawan penyalahgunaan narkoba.

Kecendrungan anak melakukan penyimpangan perilaku seperti menyalahgunakan narkoba, tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anaknya. Sekalipun lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi kepribadian anak, apabila orang tua mampu membimbing anaknya secara terus menerus, maka pengaruh lingkungan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Karena salah satu fungsi bimbingan adalah *preventif* (pencegahan), yaitu pembimbing berupaya untuk mengantisipasi berbagai masalah yang

mungkin terjadi pada individu. Dengan demikian orang tua sebagai pembimbing bagi anak-anaknya diuntut untuk mampu menempah anak-anaknya agar dapat mengembangkan bakat, minat, rasa tanggung jawab, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengikuti norma yang berlaku di masyarakat serta terjauh dari penyimpangan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba.

Peneliti melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, bahwa keadaan penyalahgunaan narkoba bagi warga yang berdomisili di Jalan Juang 45 ini cukup mengawatirkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lingkungan (KEPLING) di Jalan Juang 45 yaitu bapak Edi Surya Darma Putera, beliau mengatakan kondisi penyalahgunaan narkoba di Jalan Juang 45 ini merupakan permasalahan yang cukup meresahkan masyarakat sekitar, dikarenakan dampak negatifnya bukan hanya pada diri si penyalahguna narkoba saja, tetapi juga berdampak kepada kenyamanan dan keamanan di lingkungan masyarakat tersebut. Salah satu dampak negatifnya seperti, seringnya terjadi pencurian di daerah Jalan Juang 45 tersebut, dan rata-rata pelaku pencurian tersebut adalah anak-anak remaja yang tinggal di daerah tersebut, yang sudah kecanduan mengkonsumsi narkoba.

Peristiwa ini terjadi disebabkan kondisi si pecandu ingin mengkonsumsi narkoba, namun tidak terpenuhi akibat tidak memiliki uang untuk membeli barang haram tersebut (narkoba), sehingga si pecandu narkoba tersebut menghalalkan segala cara agar bisa mendapatkan uang termasuk

dengan jalan mencuri.⁴⁵ Kondisi tersebut tentu menjadi ancaman besar bagi masa depan anak muda di daerah tersebut, yang menjadikan orang tua mereka khawatir anak-anak mereka turut menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kecenderungan anak menyalahgunakan narkoba tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Namun yang menjadi permasalahan bagaimana jenis bimbingan yang dilakukan orang tua dalam mencegah anaknya dari penyalahgunaan narkoba.

Namun di sisi lain, betapa banyaknya masyarakat di luar sana ialah mereka yang sudah mengetahui bahaya serta keharamannya dalam pandangan Agama, namun tetap juga terjerumus akan penyalahgunaan narkoba tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan kuatnya rangsangan dari lingkungan sekitar yang menyebabkan terjerumusnya masyarakat kedalam perilaku menyimpang tersebut, terlebih lagi apabila nilai-nilai ajaran Agama tidak dihadirkan dalam kehidupan sehari-hari, maka rangsangan negatif tersebut akan lebih mudah menjadikan kita terjerumus kedalamnya.

Oleh karena itu, persoalan mencegah terjerumusnya anak dari penyalahgunaan narkoba tersebut merupakan perhatian yang sangat penting bagi seluruh orang tua, terkhususnya anak remaja yang sangat rentan menjadi penyalahguna narkoba.⁴⁶

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan melihat kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja hingga mencapai 27,32 % dari total jumlah

⁴⁵Wawancara dengan pak Edi Surya Darma Putera selaku kepala lingkungan Jalan Juang 45 pada tanggal 23 Maret 2018

⁴⁶Wawancara dengan pak Edi Surya Darma Putera selaku kepala lingkungan Jalan Juang 45 pada tanggal 25 Maret 2018

penduduk Indonesia. Pernyataan ini disampaikan oleh Satriono selaku Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jatim pada tanggal 15 Mei 2017.⁴⁷

Kondisi tersebut sudah pasti menimbulkan kekhawatiran di tengah-tengah masyarakat, terhususnya orang tua yang khawatir akan masa depan anak-anaknya. Perasaan tersebut juga dirasakan oleh orang tua yang berada di lingkungan jalan Juang 45.

Menurut wawancara dengan pak Susanto, pak Pusanto adalah seorang pegawai swasta di salah satu perusahaan di kota medan. Pak susanto memiliki seorang istri dan tiga orang anak yaitu yang pertama laki-laki yang bernama Abiyprabowo, Sp yang berusia 25 Tahun, dan anak yang kedua perempuan yang bernama Dinda Shofiyanisah, Sp yang berusia 21 tahun kemudian anak yang terakhir adalah laki-laki yang bernama Bimo Zulfi Ananda Putera yang berusia 15 tahun yang sekarang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁴⁸

Walaupun pak Susanto sibuk bekerja setiap harinya, akan tetapi beliau tetap menyempatkan diri untuk membimbing anak-anaknya agar terhindar dari penyimpangan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, yaitu dengan bimbingan yang terkandung dalam ajaran Agama Islam. Yaitu beliau mengajari secara mendalam mengenai rukun iman dan Islam, ketika kedua hal ini sudah di pahami betul oleh anak, ia tidak akan dengan mudahnya ikut-ikutan menampilkan perilaku yang menyimpang seperti menyalahgunakan narkoba. Sejak kecil anak-anaknya sudah mulai ia beri pemahaman bahwa sebagai umat

⁴⁷<http://surabaya.tribun.com-persen-usia-remaja-indonesia-pengguna-narkoba>

⁴⁸Wawancara dengan pak Susanto pada tanggal 05 April 2018

Islam kita harus meyakini Allah sebagai Tuhan yang Tunggal tanpa memiliki sekutu. Dengan mengajarkan akidah Islam, pak Susanto berharap anak-anaknya memiliki keimanan yang kuat kepada Allah dan segala hal yang telah diciptakan-Nya.

Mengajarkan akidah ini di rasa sangat perlu, dikarenakan akidah dalam Islam adalah bersifat itiqad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Akidah merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat, tidak diliputi keragu-raguan sedikit pun dan tercermin dalam perkataan serta perbuatan.

Adapun cara pak Susanto dalam mengajarkan akidah pada anak-anaknya adalah dengan mendekatkan anak dengan cerita atau kisah yang mengesakan Allah. Adapun yang menjadi panduan utama ialah Alquran, karena di dalam alqur'an memiliki banyak kisah inspiratif yang menanamkan nilai ketauhidan, seperti kisah-kisah para nabi dan rasul yang memperjuangkan Agama yaitu mengesakan Allah, atau dengan cara membelikan buku-buku yang mengandung kisah-kisah para nabi dan rasul. Contoh kisah di dalam alquran yang pak Susanto jadikan rujukan untuk membimbing anak-anaknya ialah adalah kisah seorang hamba Allah yang bernama Lukman Al-Hakim yang namanya menjadi salah satu surah di dalam alquran. Cerita mengenai cara Lukman mendidik akidah anaknya hingga saat ini masih mahsyur di masyarakat. Yaitu pertama mengenalkan bahwa tiada tuhan selain Allah pada anak, dan mempersekutukan Allah adalah suatu kezaliman yang besar, ini bisa dilihat di surah Lukman ayat 13.

Banyak jenis mempersekutukan Allah, ada yang terang-terangan mengatakan bahwa ada Tuhan selain Allah, dan adapula yang secara lisan ia bersaksi bahwa hanya Allah Tuhan yang berhak disembah, namun dalam perbuatan ia mempersekutukan Allah baik ia sadari maupun tidak. Contohnya percaya bahwa suatu benda mampu menjauhkan ia dari bala dan mampu mendatangkan rejeki seperti percaya terhadap keris, batu cincin, kuburan dan lain sebagainya. Selain mempersekutukan Allah dengan benda-benda, adapula yang mempersekutukan Allah dengan percaya pada dukun-dukun yang ia percaya mampu mendatangkan rejeki, melindungi ia dari bencana dan percaya mampu meramalkan masa depannya. Padahal sudah jelas Rasulullah SAW dalam sabdanya berkata bahwa tiada satu pun manusia yang tau apa yang akan terjadi pada esok hari,

Adapun yang kedua adalah dengan mengajarkan berbuat baik kepada orang tua. Di sini anak diajarkan berbakti kepada ayah dan ibu yang sudah menjaga dan membesarkan kita dengan kasih sayang, selain itu orang tua sudah rela bersusah payah mendidik kita, terkehususnya ibu yang sejak di kandungan sudah menunjukkan perjuangannya, dan ketika lahir rela menyapih kita sampai dua tahun. Berbakti kepada orang tua termasuk meminta izin terhadap apa yang ingin kita lakukan. Hal ini termasuk dalam surah Lukman ayat 14, pak Susanto mengajarkan anaknya untuk bersikap patuh dan baik pada kedua orang tua ialah dengan mengajarkan ketika ayah atau ibu memanggil, harus segera menyaut panggilannya dan mendatangi orang tuanya, begitu juga ketika diperintahkan melakukan sesuatu, anak harus segera mengerjakannya.

Adapun yang ketiga adalah dengan mengajarkan kepada anak ketika orang tua mendurhakai Allah tidak boleh di ikuti walau mereka adalah kedua orang tua kita. Contohnya apabila orang tua menolak untuk melakukan kewajiban-kewajiban dalam Agama seperti salat lima waktu, maka anak jangan ikut-ikutan berbuat demikian, sekalipun orang tua memaksa kita untuk melalaikan kewajiban yang sudah ditetapkan dalam Agama.

Adapun yang ke empat adalah dengan mendidik anak bahwa semua perbuatan memiliki balasan di sisi Allah SWT, walau amal perbuatan itu sekecil biji sawi, contohnya membuang duri yang ada di jalan saja sudah memiliki catatan amal yang memiliki balasan pahala dari Allah.

Adapun yang kelima adalah dengan mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada anak. Pak Susanto membiasakan mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid, dan kebetulan masjid bersebelahan dengan rumah beliau, jadi beliau mengajarkan kepada anaknya bahwa tidak ada alasan untuk tidak shalat ke masjid, terkhusus anak-anaknya yang laki-laki. Beliau juga mengajarkan kepada anaknya untuk puasa sunnah senin kamis, mengajarkan sedekah dan menginfakkan sebagian rejeki ke masjid agar pembangunan terus dilakukan demi kenyamanan shalat di dalamnya. Selain itu pak Susanto juga senantiasa mendidik anak-anaknya untuk tidak melanggar aturan-aturan dalam Agama maupun norma yang berlaku, terkhususnya dalam mencegah anak dari menyalahgunakan narkoba, pak Susanto secara terus menerus menanamkan keyakinan kepada anaknya bahwa perbuatan itu sudah melanggar aturan Agama, dan sebagai umat Islam sudah seharusnya kita menjauhi perbuatan menyimpang tersebut. Selain itu usaha yang beliau lakukan ialah dengan

memberikan informasi pada anaknya mengenai dampak buruk yang di alami fisik dan psikis jika sudah kecanduan menggunakannya, dan salah satu penyakit yang paling ditakutkan akibat dari penyalahgunaan narkoba ini ialah dapat menyebabkan penggunanya mengidap penyakit HIV AIDS yang sampai saat ini belum ditemukan obat penawarnya, yang ada hanya obat memperlambat pertumbuhan virus di tubuh pengidapnya.⁴⁹

Menurut wawancara dengan pak Ali, pak Ali adalah seorang supir pribadi yang setiap harinya megantar bos nya pergi kerja dan menjemputnya apabila pulang kerja, selain itu pak Ali juga bertugas untuk mengantar anak-anak bosnya pergi sekolah. Pak Ali memiliki seorang istri dan dua orang anak, yang pertama laki-laki yang bernama Aldo berusia 19 tahun yang saat ini masih duduk di bangku kuliah di salah satu Universitas di kota Medan. Dan yang kedua adalah perempuan yang bernama Zafirah berusia 15 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam membimbing anak-anaknya pak Ali tidak berbeda dengan pak Susanto yaitu dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Yaitu mengajarkan anak untuk berfilsafat, dengan mengarahkan anak untuk memikirkan bagaimana dunia dan yang ada di dalamnya tercipta, seperti menanyakan kepada anak siapa yang menciptakan langit, bulan, matahari? dengan membiasakan anak mentadabburi alam dan terus di bimbing orang tua, anak akan sampai kepada keyakinan yang kuat bahwa seluruh alam semesta ini adalah bagian dari ciptaan Allah dan bukan secara kebetulan adanya.

⁴⁹Wawancara dengan pak Susanto pada tanggal 07 April 2018

Mengajarkan anak untuk berfilsafat tentang alam semesta sejak dini bukanlah suatu hal yang terburu-buru bagi pak Ali, bahkan ia merasa cara ini menjadi salah satu metode yang ampuh dalam membentengi anak dari pemahaman liberal dan skuler di masyarakat. Dengan bimbingan secara terus-menerus dari orang tua, kepercayaan anak terhadap keesaan Allah semakin kuat.

Dengan metode tersebut pak Ali memulainya dengan yang sederhana, biasanya ia mulai dengan menanyakan pada anaknya bagaimana manusia bisa ada di muka bumi ?anak-anaknya biasanya menjawab karena dilahirkan ibu. Kemudian pak Ali menanyakan kembali ibu siapa yang melahirkan ?anaknya menjawab di lahirkan nenek. Kemudian pak Ali bertanya kembali nenek siapa yang melahirkan ?anaknya mulai terdiam. Kemudian pak Ali mulai menjelaskan bahwa manusia pada awalnya Allah ciptakan satu orang yang bernama nabi Adam, kemudian Allah menciptakan pasangan untuknya, yaitu seorang perempuan yang bernama Hawa. Dari kedua orang inilah kemudian lahir anak keturunannya yang hingga saat ini memenuhi bumi yang luas ini, termasuk kita adalah keturunan Adam dan Hawa. Setelah menjelaskan hal itu, pak Ali menunjukkan ayat alquran yang menjelaskan tentang penciptaan manusia tersebut agar keimanan anak terhadap Allah semakin kuat.⁵⁰

Selain mendiskusikan tentang asal usul manusia, pak Ali juga sering mengumpan anaknya untuk berfikir dengan menanyakan bagaimana alam semesta ini tercipta dengan susunan yang rapi, bagaimana terjadinya siang dan malam ?bagaimana terjadinya hujan ? dan mengapa tidak pernah bulan dan

⁵⁰Wawancara dengan pak Ali pada tanggal 15 April 2018

matahari bertabrakan ?. Setelah menanyakan tentang fenomena alam tersebut, pak Ali mengajak anaknya untuk mencari jawabannya di dalam alquran, dengan bimbingan yang demikian pak Ali bertujuan agar anaknya tidak mudah terpengaruh aliran ataupun ajaran yang menyesatkan.⁵¹

Jauh sebelum ilmu filsafat dicetuskan, Allah sudah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk selalu berfikir tentang tanda-tanda kekuasaan-Nya di dalam alquran, seperti memikirkan bagaimana air hujan diturunkan, bagaimana bisa terjadinya siang dan malam, bagaimana langit berdiri tanpa tiang dan banyak lagi firman Allah di dalam Alquran yang menyuruh manusia untuk berfikir. Nabi Ibrahim sendiri dalam proses pencarian tuhan adalah dengan cara berfikir, yaitu ketika melihat bulan ia merasa itulah tuhan, namun ketika malam berlalu dan melihat matahari yang lebih besar dari bulan, ia merasa matahari lah tuhan, namun matahari juga terbenam apabila siang berlalu. Ia terus menerus berfikir mengenai tuhan yang menciptakan alam semesta ini sampai ia mendapatkan wahyu bahwa Allah SWT yang menciptakan dunia dan seisinya.

Menurut wawancara dengan pak Muhammad Nuh, Pak Nuh memiliki seorang istri dan dua orang anak laki-laki, yang pertama bernama wahyu berusia 23 tahun yang saat ini sudah bekerja sebagai karyawan di salah satu PT Persero Medan. Dan yang kedua adalah bernama Satria yang berusia 16 tahun, yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau sehari-hari bekerja mengurus ladang sawit yang ia miliki, dan dari situlah penghasilan keluarga pak Nuh.

⁵¹Wawancara dengan pak Ali pada tanggal 18 April 2018

Menurut pak Nuh bimbingan yang paling efektif dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba adalah Membiasakan anak salat lima waktu. Sebenarnya pak Nuh ingin mengajak anaknya salat lima waktu ke masjid, namun dikarenakan faktor pekerjaan dan anak juga aktif sekolah, beliau hanya mengajak anak mereka salat ke masjid yaitu di waktu maghrib, isya dan shubuh. Namun apabila di hari libur kerja dan sekolah seperti hari minggu dan tanggal merah, pak Nuh mengajak anaknya untuk salat lima waktu berjamaah ke masjid. Dengan membiasakan salat lima waktu ini pak Nuh berharap anak-anaknya mampu menyadari akan hakikat sebagai makhluk dan hamba Allah yang wajib mematuhi segala perintah-Nya, seperti perintah salat.

Ibadah salat juga mampu mencegah anak dari perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 45. Sesuai firman Allah tersebut, pak Nuh membimbing anak-anaknya dengan membiasakan salat lima waktu adalah agar terhindar dari segala perbuatan keji dan munkar, termasuk perbuatan menyalahgunakan narkoba yang menyebabkan kerusakan pada fisik dan psikis manusia. Dengan kesadaran akan berbahayanya narkoba tersebut dan merupakan salah satu dari yang di haramkan Agama, otomatis anak yang sudah ditempah dengan salat lima waktu tersebut mampu menjauhkan diri dari penyalahgunaan narkoba. Selain salat lima waktu, pak Ali juga membina anak-anaknya dengan Membiasakan membaca alqur'an dan artinya, yaitu setelah salat maghrib beliau mengajak anaknya untuk membaca alquran secara bergantian, yang pertama pak Nuh yang membaca, dan anaknya yang menyimak bacaan ayahnya. Kemudian setelah satu 'ain, anaknya yang membaca dan ayahnya menyimak bacaanya

anaknya, apabila anaknya salah membaca pak Nuh membetulkannya, begitu seterusnya hingga selesai.⁵²

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam alqur'an tentu dapat menempah akhlak yang baik bagi setiap manusia yang mengimaninya. Dengan membiasakan membacanya hati menjadi tentram dan terjauh dari godaan syaitan yang mengajak kepada perbuatan keji dan munkar.

Menurut wawancara dengan pak Pristi, pak Pristi adalah seorang dosen di salah satu Universitas di kota Medan. Beliau memiliki seorang istri yang juga bekerja sebagai dosen, dan memiliki 3 orang anak. yang pertama adalah laki-laki bernama Bani Anandar yang berusia 13 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang kedua juga laki-laki yang bernama Adam yang berusia 9 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, dan yang terakhir adalah perempuan yang bernama Sabila Puteri yang masih berusia 2 tahun.

Dalam membimbing anak agar senantiasa mengikuti hukum-hukum Agama, pak pristi selalu mengajarkan tentang hukum-hukum Allah yang terdapat di dalam alquran dan sunnah. Apabila anak melakukan kesalahan seperti tidak menghiraukan apabila dipanggil dan malas untuk disuruh melakukan sesuatu, pak Pristi dengan lembut memberitahukan pada anaknya bahwa Allah tidak suka pada anak yang membangkang kepada kedua orang tuanya. Selain itu usaha pak Pristi mengantisipasi anaknya agar tidak melakukan penyimpangan adalah dengan mengenalkan perilaku yang baik dan yang buruk, diantaranya beliau mengajarkan ketika yang berjumpa dengan

⁵²Wawancara dengan pak Nuh pada tanggal 22 April 2018

orang yang lebih tua dari kita, hendaklah kita mengucapkan salam dan kemudian mencium tangannya, berbicara yang sopan, dan menjauhi ucapan-ucapan yang berpotensi menyakiti perasaan orang lain.⁵³

Anak memang sangat perlu kita kenalkan dengan perilaku yang baik sejak dini, seperti adab makan, adab tidur, adab memasuki rumah, adab ketika bertemu orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Orang tua perlu menyampaikan dampak positif yang dihasilkan perilaku baik tersebut, baik dampak baik di dunia maupun di akhirat. Selain memperkenalkan perilaku baik, orang tua juga harus mengenalkan perilaku yang tidak baik terhadap anak, yaitu agar anak dapat mengetahui perilaku-perilaku yang tidak pantas untuk ia perbuat, yaitu dengan mendekatkan anak dengan alquran yang di dalamnya terdapat ajaran serta hukum-hukum dalam bersikap dan berperilaku.

Dengan mengajarkan hukum-hukum Allah yang begitu sempurna kepada anak-anak di harapkan mampu mengontrol perilaku anak dan pergaulannya dengan lingkungan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga terjauh dari segala macam perbuatan menyimpang, dan salah satunya adalah menyalahgunakan narkoba. Dikarenakan Allah mewajibkan semua pemeluk Agama Islam untuk menaati semua peraturan atau hukum Allah tanpa terkecuali.

Jadi, Ketika Syariah melarang kita untuk membahayakan diri sendiri seperti penyalahgunaan narkoba, dengan keimaan yang kuat dan kepatuhan akan hukum-hukum Allah, diharapkan mampu menjadi benteng yang kokoh bagi anak, sehingga menjauhi segala hal yang sudah diharamkan

⁵³Wawancara dengan pak Pristi pada tanggal 25 April 2018

Agama. Pelan-pelan anak diberitahu mengenai hukum-hukum yang terdapat di dalam alquran, baik hukum ibadah, muamalah, munakahat maupun zinayah. Dengan bimbingan orang tua yang secara terus-menerus kepada anak, diharapkan anak tumbuh menjadi pribadi yang menjunjung tinggi hukum Allah di atas hukum apapun di dunia ini, sehingga anak dapat terjauh dari semua jenis perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba.

Menurut wawancara dengan pak Husni Mubarak, pak Husni adalah seorang pegawai Negeri Sipil (PNS). Beliau memiliki satu istri dan satu orang anak yang bernama Ihsan Nurrohmah yang berusia 18 tahun dan masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam membimbing anak agar terjauh dari penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba pak Husni mendidik anaknya dengan cara yaitu pertama memberikan contoh yang baik pada anak, karena pembelajaran terbaik untuk anak adalah melihat dan mencontoh. Orang pertama yang akan di contoh anak adalah ayah, ibu dan kakak-kakaknya. Jadi salah satu cara terbaik dalam menanamkan akhlak pada anak adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik pada mereka. seperti menghormati yang lebih tua, mengucapkan salam ketika memasuki rumah, mengucapkan basmallah ketika hendak melakukan kegiatan dan lain sebagainya.

Adapun yang kedua adalah memberikan apresiasi agar membangun motivasi anak. Memberikan apresiasi berupa pujian kata maupun hadiah, sangat dibutuhkan anak untuk perkembangan mentalnya, karena kebanyakan orang tua lebih mudah melihat kesalahan anak lalu menghukumnya daripada melihat kebaikan dan memberikan apresiasi. Dengan apresiasi dari orang tua,

anak bisa merasakan kalau dirinya di perhatikan, dan pada akhirnya membangun motivasi tersendiri baginya untuk melakukan kebaikan.

Adapun yang ketiga adalah dengan memastikan anak berinteraksi dengan orang yang berperilaku baik, karena perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pergaulannya di dalam lingkungan masyarakat. Anak akan melihat perilaku teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang ada di lingkungannya dan besar kemudian mencontohnya, orang tua di sini sangat penting untuk memperhatikan anak dalam berinteraksi. Apabila melihat anak bergaul dengan orang-orang yang cenderung memiliki akhlak yang buruk, maka secepatnya orang tua mengingatkan anaknya agar berhati-hati memilih teman, atau menarik anaknya dari lingkungan tersebut apabila sudah di khawatirkan lingkungan bergaulnya akan mempengaruhi perilaku atau akhlak anak.

Dengan mengajarkan akhlak yang terpuji seperti menghormati orang tua, berbicara yang sopan, menjauhi perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, menurut pak Husni sangat ampuh untuk menjaga anaknya dari perbuatan menyimpang.dengan membudayakan akhlak yang baik, beliau berharap anak-anaknya ke depan akan tumbuh menjadi anak yang menjunjung tinggi kedamaian dan mampu mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan terjauh dari penyimpangan-penyimpangan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain terkhususnya penyalahgunaan narkoba.⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan pak Husni Mubarak pada tanggal 05 Mei

Kepala lingkungan jalan juang 45 mengatakan kita semua harus bersatu melawan permasalahan yang menimpa anak-anak kita di negara ini yaitu penyalahgunaan narkoba, selain peran orang tua yang begitu penting, peran masyarakat, aparaturnegara, guru-guru serta para tokoh Agama juga harus ikut andil menjadi satu kesatuan jika kita ingin betul-betul menyelamatkan masa depan anak-anak kita dan negara ini. Tanpa persatuan kita akan kesulitan memberantas permasalahan narkoba ini hingga ke akar-akarnya, apabila hanya aparaturnegara atau pemerintah daerah saja yang mensosialisasikan mengenai bahayanya narkoba, ini tentu belum efektif untuk mencapai tujuan yang kita cita-citakan. Kita semua harus bersatu mulai dari status sosial yang tinggi sampai yang terendah, karena ini adalah masalah kita bersama.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian, dapatlah diketahui bahwa jenis bimbingan yang mereka terapkan adalah secara pribadi, yaitu ayah dan anaknya, dimana ayah mengarahkan anak agar senantiasa mengikuti norma yang berlaku di masyarakat, dan menjauhi segala sikap dan perilaku yang bertentangan dengan Agama. Seluruh responden penelitian tersebut mengedepankan nilai-nilai Agama dalam membina anak agar terhindar dari penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba yaitu dengan pembinaan akidah, syariah dan akhlak. Mereka percaya hal ini sangat penting di karenakan dengan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Agama dapat menjadi tembok yang kokoh dalam melindungi anak dari serangan lingkungan

⁵⁵Wawancara Dengan Bapak Edi Surya Darma Putera Selaku Kepala Lingkungan Jalan Juang 45, tanggal 25 Maret 2018

yang buruk, termasuk salah satunya budaya penyalahgunaan narkoba yang semakin marak yang tanpa mengenal tempat maupun usia.

B. Hambatan Yang Dialami Orang tua

Adapun penghambat bimbingan orang tua yang pertama adalah penghambat dari dalam, yaitu dari anak itu sendiri, karena karakter anak itu ada yang mudah untuk di nasihati ada yang sulit, bahkan membangkang kepada kedua orang tuanya apabila mendengar arahan. Selain itu hambatan lainnya adalah anak kurang terbuka sepenuhnya kepada orang tua, baik mengenai perasaan yang di rasakan maupun masalah yang sedang di hadapinya. Ketidakterbukaan anak kepada orang tua yang berlarut-larut tentu bisa berakibat fatal pada anak, contohnya saja anak mengalami stres yang berkepanjangan karena tidak dapat keluar dari masalah yang di hadapinya kemudian mengambil jalan pintas dengan mengkonsumsi narkoba seperti rokok, alkohol dan lain sebagainya. Selain penghambat yang datang dari diri anak, penghambat lainnya juga bisa datang dari orang tua itu sendiri dalam membimbing. Yaitu kurangnya kemampuan/ penguasaan orang tua dalam menggunakan teknik-teknik bimbingan yang tepat baik verbal maupun non-verbal terhadap anak.

Kemudian ketidakmampuan orang tua dalam membina hubungan yang baik dengan anak seperti dalam berkomunikasi juga menjadi masalah yang di alami dalam proses bimbingan. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan bimbingan. Orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan lembut, karena hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh Karena itu

orang tua sangat di tuntut untuk mampu membangun hubungan yang harmonis dengan anak-anaknya, agar ketika mendengar nasihat, mereka mau mendengar dan melaksanakan apa yang di sampaikan kedua orang tuanya.

Adapun penghambat yang kedua adalah dari luar,yaitu lingkungan. Lingkungan yang di maksud di sini ialah lingkungan masyarakat yang negatif, dimana lingkungan tersebut adalah tempat anak bersosialisasi yang berpengaruh bagi perkembangan karakter anak, jika lingkungan itu baik, maka akan dapat memberikan pengaruh baik pula bagi perkembangan karakter anak, dan sebaliknya apabila lingkungan itu tidak baik, maka akan dapat berpengaruh tidak baik bagi perkembangan karakter anak. Lingkungan yang dimaksud adalah seperti lingkungan bermain anak, sekolah maupun masyarakat.

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan, maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan yang nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dalam menunjang perkembangan potensi anak, dan sebaliknya pengaruh lingkungan yang tidak baik akan menghambat bahkan merusak perkembangan potensi anak tersebut.

Lingkungan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi anak misalnya bergabung dengan organisasi remaja masjid yang antusias dalam kegiatan-kegiatan syiar Agama yang dapat menempah anak memiliki karakter yang sopan, empati serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial. Selain itu lingkungan sekolah juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pembentukan karakter anak, namun orang tua harus pintar dalam memilih sekolah yang tepat bagi anak. Dalam memilih sekolah, hendaknya orang tua memperhatikan lima hal penting, yaitu spiritual, emosional, jasmani, intelektual dan sosialnya. Berikut beberapa tips dalam memilih sekolah: (1) pilihlah sekolah yang tertib, teratur dan bersih, agar anak terbiasa hidup disiplin (2) memastikan lingkungan sekolah aman dan baik, termasuk kualitas guru/pendidiknya. Pastikan bahwa mereka adalah tenaga pendidik yang berpengalaman dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan memastikan lingkungan sekolah baik untuk perkembangan karakter anak, maka akan mendukung keberhasilan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Adapun lingkungan negatif di masyarakat yang sering dijumpai ialah sebagai berikut: (1) Tempat-tempat hiburan untuk praktek prostitusi yang marak di masyarakat, (2) peredaran alkohol dan obat-obatan terlarang yang mudah didapatkan di lingkungan masyarakat, (3) pencurian, penodongan, perampokan, perampasan, pembunuhan dan tindak kekerasan lainnya, (4) seringnya terjadi kasus pemerkosaan di masyarakat, bahkan korbannya banyak yang masih di bawah umur (5) perkelahian antar remaja yang sering disebut tawuran, (6) kebut-kebutan dan balapan liar.

Beberapa contoh perilaku di atas adalah segelintir dari banyaknya penyimpangan yang terjadi di masyarakat, kondisi ini tentu menjadi contoh yang buruk bagi anak dan sudah pasti menjadi penghambat bagi orang tua dalam membimbing anaknya. Bahkan lingkungan sekolah juga bisa menjadi salah satu penghambat, karena di sekolah anak akan berjumpa dengan anak-anak yang lain yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, tidak jarang teman-temannya menampilkan perilaku yang tidak baik seperti berbicara kotor yang ditakutkan akan ia tiru nantinya.

Selain penghambat yang datangnya dari teman-teman sekolah, kebijakan sekolah yang salah juga dapat memberikan contoh yang kurang baik, contohnya ketika azanzuhur berkumandang para guru masih saja melanjutkan pelajaran, ini tentu bertolak belakang dengan bimbingan orang tua yang mengajarkan kepada anaknya ketika azan berkumandang harus menghentikan aktivitas dan bersegera untuk mengerjakan salat. Para guru sering berdalih bahwa belajar juga merupakan kewajiban dalam Agama, jadi tidak mengapa salat ditunda dulu, setelah belajar baru salat. Pola pikir yang demikian tentu salah, salat tetaplah lebih tinggi derajatnya dan salat itu sudah ditetapkan Allah waktu-waktunya, sedangkan menuntut ilmu bisa dilakukan di luar dari waktu-waktu salat tersebut. Selain itu salat hanya memakan beberapa menit saja, tidak mungkin karena salat kegiatan belajar dan mengajar jadi tidak berhasil.

Adapun penghambat bimbingan orang tua yang terakhir adalah media informasi. Karena di zaman modern ini berbagai media informasi seperti televisi banyak menampilkan tayangan-tayangan yang seharusnya tidak

dilihat anak-anak. Contohnya tayangan tindak kekerasan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kognitif anak, karena tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang sering melihat tindak kekerasan tersebut suatu saat menjadi pelaku kekerasan di dalam pergaulannya sehari-hari. Tayangan televisi yang sering terlihat dan tidak baik untuk ditonton anak juga bukan hanya datang dari dalam negeri, tetapi stasiun televisi tertentu juga dengan sengaja menayangkan tontonan seperti film-film barat yang menunjukkan budaya-budaya mereka yang kurang baik seperti berciuman dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Kondisi ini harus menjadi perhatian bagi setiap orang tua, apabila tayangan di televisi berdampak tidak baik untuk perkembangan kognitif anak, jangan sampai membiarkan anak menontonnya, dan gantikan dengan tayangan atau tontonan yang mendidik anak, yaitu tontonan yang mampu menciptakan minat dan mengasah bakat anak.

Media informasi yang dapat menjadi penghambat bimbingan orang tua juga bisa berbentuk komputer, majalah-majalah, radio dan terkhususnya adalah handphone atau yang sering di sebut gadget. Banyak anak-anak sekarang malah menyalahgunakan media informasi yang satu ini ke arah yang negatif, contohnya saja anak muda sekarang dengan mudahnya mengakses situs porno dan hal-hal negatif lainnya yang ada di internet, terlebih lagi apabila anak tersebut sudah kecandu akan bermain gadget. Keadaan tersebut tentu saja menjadi faktor penghambat para orang tua dalam membina anak-anaknya. Handphone yang semakin canggih dengan berbagai aplikasi di dalamnya seperti aplikasi games yang sangat beragam, yang menjadikan anak

begitu tertarik untuk memainkan berbagai games tersebut dan tidak jarang sampai tidak bisa lepas dari gadget tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap anak-anak informan yang sudah terlanjur kecanduan dalam menggunakan gadget ketika mendapat arahan atau nasihat dari orang tuanya, mereka cenderung tidak menghiraukan dan fokus pada gadgetnya. Media informasi yang satu ini memang sangat bermanfaat di era yang serba canggih seperti sekarang ini, karena dengan handphone yang berukuran kecil itu kita bisa memperoleh berbagai informasi terbaru dan berbagai ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Akan tetapi di balik fungsinya yang sangat bermanfaat tersebut, juga memiliki sisi negatif yang apabila diberikan kepada anak yang belum cukup umur untuk menggunakannya akan mempengaruhi pola pikirnya dan cepat atau lambat akan menirukan apa yang telah dilihatnya di dalam handphone tersebut. Hal ini tentu menjadi penghambat bimbingan yang diberikan orang tua pada anaknya, karena bimbingan-bimbingan yang terus diberikan akan bertentangan dengan apa yang dilihatnya di dalam media elektronik tersebut. Contohnya ketika orang tua secara terus-menerus menasihati anaknya untuk tidak menyakiti perasaan orang dan jangan sampai berbuat kasar terhadap orang lain, tetapi ia melihat di media elektronik seperti handphone dan televisi malah berbuat sebaliknya, yaitu banyaknya tindak kekerasan bahkan berita-berita tentang pembunuhan. Disini peran orang tua dalam membimbing menjadi benteng terkuat untuk perkembangan anak, jangan sampai kejiwaan anak terganggu akibat tontonan-tontonan yang seharusnya belum saatnya ia lihat.

C. Solusi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Bimbingan

Adapun solusi orang tua dalam mengatasi hambatan bimbingan ialah yang pertama harus bersikap kritis dan teliti. Sebagai orang tua kita harus teliti dan kritis terhadap pengaruh-pengaruh negatif bagi perkembangan karakter anak. Contohnya budaya-budaya asing yang masuk ke negara ini. Kita harus bisa memfilter apakah budaya itu membawa dampak yang baik atau tidak bagi anak, dan kita harus bisa memastikan budaya itu melanggar norma-norma yang berlaku atau tidak.

Apabila budaya itu tidak baik untuk dilihat anak, orang tua harus memutuskan segala koneksi yang menghubungkan anak dengan budaya itu, apabila datangnya dari tayangan yang ada di televisi, orang tua harus mengganti ke *channel* yang sesuai dengan usia anak. Jika anak masih duduk di bangku sekolah dasar, maka tontonan seperti kartun lebih tepat untuk anak, namun kartun yang mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik. Kemudian apabila budaya asing yang negatif itu datangnya dari handphone, maka orang tua harus mengambil tindak tegas untuk mengambil fasilitas tersebut dari tangan anaknya.

Orang tua disini harus siap menjaga anak setiap waktu, karena stimulus-stimulus negatif yang menyerang anak tidak akan pernah berhenti. Diluar sana bukan hanya tontonan yang tidak baik saja yang dapat dilihat anak, tetapi ada rangsangan negatif yang jauh lebih berbahaya, yaitu pemikiran-pemikiran liberal, skuler, komunis dan lain sebagainya yang bertujuan mempengaruhi sistem berfikir anak agar sesuai pemahamannya dengan mereka. Penyalahgunaan narkoba yang merusak pola pikir anak juga

menjadi salah satu pintu besar bagi mereka untuk memasukkan doktrin-doktrin negatif yang akan merusak masa depan anak.

Solusi yang kedua adalah mengajak anak mengisi kegiatan sehari-hari dengan ibadah, seperti mengajak anak shalat berjamaah ke masjid, mengaji, mengikuti kajian-kajian keagamaan yang ada di masyarakat dan lain sebagainya. Dengan membiasakan anak mengisi kegiatan-kegiatan yang positif anak akan terlindungi dari pengaruh lingkungan negatif yang berdampak buruk bagi perkembangan karakter anak. Selain itu kegiatan-kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan anak untuk senantiasa berperilaku selaras dengan ketentuan Agama, apabila dilingkungan sehari-hari ia mendapati perilaku yang menyimpang dari Agama ia tidak akan ikut-ikutan melakukannya, termasuk perilaku menyalahgunakan narkoba.

Bimbingan dengan nilai-nilai Agama dirasa menjadi cara yang paling ampuh dalam mengatasi permasalahan narkoba yang meresahkan ini. Banyak kebijakan negara yang sudah dilakukan guna menekan kasus penyalahgunaan narkoba tersebut, mulai dari mensosialisasikan tentang bahaya narkoba, memperketat penjagaan perbatasan negara, memberikan hukuman yang berat hingga hukuman mati. Akan tetapi kita belum melihat tercapainya tujuan negara, yaitu terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan narkoba, malah permasalahan ini semakin menjadi-jadi. Oleh sebab itu, bimbingan dengan nilai-nilai Agama harus di galakkan di negara ini, karena hukuman tidak selalu ampuh dalam mengatasi penyimpangan perilaku.

Ketika nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Agama sudah meresap kedalam jiwa manusia, dengan sendirinya ia akan menjauhi perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain.

Adapun solusi orang tua yang ketiga ialah dengan memasukkan anak ke dalam remaja masjid, di mana kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan dalam kelompok remaja ini cukup memberikan dampak yang baik bagi anak, disini ia bisa berbaur dengan teman sebaya, saling bertukar pikiran, ide gagasan dan dilatih mengeluarkan pendapatnya di depan orang lain. Organisasi remaja masjid biasanya bertujuan membina generasi muda muslim agar menjadi kader penerus perjuangan Agama dan negara serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim yang bertakwa.

Secara psikologi anak juga butuh bergaul dengan teman sebaya. Bermain di luar rumah bersama teman sebaya sangat penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak baik secara jasmani maupun rohani. Karena dengan bermain dengan teman sebaya, anak akan menemukan berbagai stimulus yang berguna dalam proses perkembangan anak. Adapun manfaat bermain dengan teman sebaya yang pertama adalah melatih komunikasi, dengan bergaul, anak akan terlatih untuk berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa.

Dengan kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri anak akan meningkat dengan sendirinya, sehingga ia akan mudah bergaul dengan siapa saja yang dijumpainya dalam kehidupannya sehari-hari. Manfaat yang kedua adalah melatih anak bersosialisasi, dimana kemampuan bersosialisasi ini harus dilatih sejak usia dini, agar kelak anak menjadi orang yang mudah bergaul.

Dengan semakin sering bertemu dan bermain bersama teman sebaya, secara tidak langsung anak telah belajar bagaimana mengenal orang lain dan belajar hidup dengan lingkungan sekitar. Bersosialisasi bukanlah hal yang sepele, karena tanpa melatihnya anak akan kesulitan ketika dihadapkan dengan masyarakat, hal tersebut tentu tidak di inginkan setiap orang tua. Kemudian fungsi yang terakhir adalah memperkaya pengalaman. Bermain sekaligus belajar merupakan sesuatu yang dapat menggambarkan suasana anak ketika bermain bersama di luar rumah. Banyak pengalaman dan hal menarik di luar rumah yang tidak akan pernah anak dapatkan ketika ia hanya berada di dalam rumah. Selain itu bermain dengan teman sebaya, anak akan terlatih untuk kompak dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.

Solusi orang tua yang ke empat adalah memberikan motivasi pada anak untuk melakukan kegiatan positif seperti olahraga, memancing bersama orang tua dan bercocok tanam di sore hari, karena zaman sekarang anak-anak dalam menghabiskan waktu luang adalah dengan melakukan hal yang sia-sia seperti main games di warnet. Dari kebiasaan main warnet ini juga menjadi salah satu jalan anak bisa kecanduan bermain di depan layar, yaitu bermain aplikasi games. Ketika anak sudah kecanduan akan bermain games ini, ia tidak akan serius dalam melakukan kegiatan apapun, karena yang ia pikirkan ialah bagaimana secepat mungkin ia kembali bisa memainkan games kesukaannya, sehingga ia malas untuk belajar, malas ketika disuruh ketika melakukan sesuatu, malas untuk bersosialisasi dan lain sebagainya. Dengan kegiatan-kegiatan positif tersebut diharapkan mampu mencegah anak dari banyaknya pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi karakter anak.

Kemudian solusi yang ke lima adalah memperbanyak membaca literatur mengenai bimbingan yang baik dan tepat untuk anak. Dengan ini pengetahuan orang tua akan bertambah mengenai cara yang tepat membimbing anak, yaitu tidak dengan kekerasan dan komunikasi yang kasar. Selain anak yang butuh untuk di arahkan, orang tua juga harus mengasah keterampilan dan pengetahuan dalam membimbing anak. Karena berbeda karakter individu berbeda pula cara menghadapinya, ada anak yang lebih mudah memahami dengan cara mendengar dari pada melihat dan ada pula yang lebih tanggap melihat daripada mendengar. Dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut tentu akan membantu orang tua dalam membimbing anak-anaknya.

Solusi yang ke enam adalah harus menjadil teman yang baik untuk anak. Kebanyakan orang tua memperlakukan anaknya terlalu serius dan kaku, sehingga anak takut dan segan-segan untuk bercerita atas apa yang di alaminya dalam pergaulannya sehar-hari. Sebenarnya anak butuh peran orang tua yang menyayanginya sekaligus bisa menjadi teman yang dekat untuknya, sehingga segala keluh kesah yang dialaminya terlebih dahulu akan ia ceritakan kepada orang tuanya, dan meminta solusi yang tepat atas permasalahan yang dialaminya. Hal tersebut bisa dimulai dengan duduk dan makan bersama dengan maksud memberikan suasana yang akrab dan hangat, sehingga anak akan merasa nyaman untuk bercerita pada orang tuanya.

Adapun solusi yang terakhir adalah membuat jadwal liburan bersama keluarga, yaitu membuat kesepakatan bersama untuk meninggalkan kesibukan masing-masing, kemudian menggunakan hari itu untuk bersenang-senang

bersama keluarga, seperti jalan-jalan, piknik berenang dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kedekatan yang semakin kuat antara orang tua dan anak. Dengan sendirinya anak akan menjadi lebih terbuka terhadap perasaan atau peristiwa yang di alaminya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis bimbingan yang di terapkan dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba adalah seluruhnya dengan jenis bimbingan pribadi. Dimana bimbingan pribadi ini merupakan bantuan yang di berikan kepada individu untuk membangun hidup pribadinya seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, mengembangkan nilai-nilai moral dengan cara menanamkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam ajaran Agama seperti mengajarkan akidah Islam, mengajarkan syariah Islam, serta mengajarkan akhlak yang baik.

Adapun penghambat bimbingan yang mereka berikan dalam mencegah anak-anaknya dari penyalahgunaan narkoba ialah terdiri dari tiga penghambat. Yang pertama penghambatdari dalam, yaitu dari anak itu sendiri, karena karakter anak itu ada yang mudah untuk di nasihati ada yang sulit, kemudian dari orang tua itu sendiri, yaitu kurangnya kemampuan / penguasaan orang tua dalam membimbing, seperti kurangnya kemampuan orang tua dalam membina hubungan yang baik dengan anak. Kemudian penghambat bimbingan yang kedua adalah penghambat dari luar yaitu lingkungan sekitar anak tinggal, baik lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pendidikan, karena lingkungan merupakan salah satu faktor terbesar dalam pembentukan kepribadian anak. Apabila lingkungannya memberi contoh yang buruk, maka hal ini menjadi penghambat keberhasilan orang tua dalam membimbing anaknya. Adapun penghambat bimbingan yang terakhir adalah dari media

informasi (elektronik), terkhususnya gadget yang saat ini banyak digunakan anak.

Adapun solusi orang tua di Jalan Juang 45 dalam mengatasi penghambat bimbingan yang mereka berikan ialah orang tua harus lebih teliti, mengajak anak untuk mengisi hari-hari dengan hal-hal positif, seperti mengajak anak shalat berjama'ah ke masjid dan mengikuti pengajian-pengajian yang ada di masyarakat, memasukkan anak ke dalam remaja masjid, memberikan batasan terhadap fasilitas media informasi, terkhususnya pemakaian gadget, memberikan motivasi pada anak, memperbanyak membaca literatur agar mengetahui bimbingan yang tepat untuk anak, memperbanyak waktu bersama dengan keluarga seperti duduk dan makan bersama dan membuat jadwal liburan bersama keluarga.

B. Saran

Adapun saran penulis untuk para orang tua :

1. Orang tua harus senantiasa memberikan contoh yang positif pada anak-anaknya, karena tidak jarang kita jumpai di masyarakat para orang tua sering mengingatkan anaknya untuk melakukan sesuatu hal yang positif, padahal ia jarang melakukannya atau sama sekali tidak pernah.
2. Luangkan waktu bersama dan ciptakan suasana hangat bersama anggota keluarga. Karena salah satu faktor orang yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang di dalam keluarga.
3. Ajak anak untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba yang di adakan pemerintah setempat. Karena banyak anak tau akan bahaya narkoba setelah kecanduan memakainya, tentu hal tersebut tidak kita inginkan
4. Orang tua hendaknya mengajarkan sedikit demi sedikit tentang peraturan-peraturan yang berlaku di negara ini dan apa hukumannya apabila melanggar, seperti hukuman pidana penjara bagi yang terbukti melakukan penyalahgunaan narkoba.
5. Perlunya membangun pergaulan yang lebih dekat dengan para tetangga, hal ini perlu di lakukan agar terbangun saling kepedulian dalam bertetangga. contohnya apabila anak kita berada di lingkungan dan berada di luar pengawasan kita, kita berharap para tetangga memperhatikan juga perilaku anak kita, apabila melakukan hal yang negatif, maka berikan teguran atau nasihat agar tidak ia ulang perilaku

tersebut. Karena fenomena orang perkotaan ini cukup memperhatikan, yaitu banyaknya warga yang kurang bergaul dengan tetangganya sendiri, bahkan sampai tidak tau siapa nama tetangganya. Kebiasaan buruk ini tentu harus segera di ubah, dalam Islam juga kita di tuntut untuk bersilaturahmi dengan tetangga, dan menjaga hubungan baik dengannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, Al Hafizh. 2003.*Terjemah Bulughul Maryam*. Yogyakarta: Pustaka Attibyan.
- Arifin. 1996.*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*. Jakarta: Golden Trayon Press.
- Badan Narkotika Nasional. 2009.*Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Apa Yang Bisa Anda Lakukan*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Bachri, Syamsul. 2010.*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikati*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiya. 1987.*Islam Untuk Displin Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2009.*Alqur'an dan terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema.
- Fenti, Hikmawati. 2011.*Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2012.*Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harjaningrum. 2007.*Peranan Orang Tua dan Praktis Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Indragiri, Reza. 2008.*Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Juntika, Achmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- Juntika, Syamsu. 2018.*Landasan Bimbinga dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartini, Kartono. 1989.*Pembinaan Kesehatan Mental*. Jakarta: Surya Kencana.
- Lisa, Julianan. 2013.*Narkoba Psikoterapika dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha medika.

- Ma'ruf, M.Ridho. 1978.*Narkotika Masalah dan Bahayanya*. Jakarta: CV Marga Jaya.
- Mikkelsen, Brithah. 2011.*metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Partodiharjo, Subagyo. 2010.*Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunanya*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Prayitno, 2004.*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjono, 1987.*Hukum Narkotika Indonesia*. Bandung: Alumni.Salmandanis.
- Sutoyo, Anwar. 2013.*Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Tranggono, Rudy. 2013.*Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*. Medan: BNNP.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.22. Pasal 1 Tahun 1997 *Tentang Narkotika*. Nomor 67. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3698.

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat bapak kondisi jalan Juan 45 ini terhadap penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana bapak dalam membimbing anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba?
3. Apakah bapak menggunakan pendekatan agama dalam membimbing anak?
4. Kenapa memilih pendekatan agama?
5. Apakah anak-anak dapat memahami bimbingan yang diberikan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

Nama : AHMAD PENERANGAN HASIBUAN

Tempat/ tgl lahir : Kotapinang/ 20 Desember 1996

Alamat : Jl.Juang 45

Anak ke : 4 dari 7 saudara

No telepon/hp : 081370913877

Jenis kelamin : Laki-laki

Orang tua :

Nama ayah :Bakhrul Karim Hasibuan

Nama ibu : Nurhamimah Harahap

Latar belakang pendidikan:

1. SD Negeri 115499 Kalapane 2008
2. SMP Negeri 1 Kotapinang 2011
3. SMA Negeri 1 Kotapinang 2014
4. S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Juli 2018

Hormat Saya

Ahmad penerangan Hasibuan